

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEDIA PESERTA DIDIK DI SMA AL HIKMAH SURABAYA

Laila Niswatin

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: niswatinlaila17@gmail.com

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi sekolah dalam memberikan pengetahuan, menanamkan sikap mental pemanfaatan media, serta membekali peserta didik agar mampu mengevaluasi layanan dan informasi media yang bernilai edukatif di SMA Al Hikmah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan melalui uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *membercheck*; transferabilitas penyajian hasil penelitian dilakukan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya; dependabilitas melalui audit oleh dosen pembimbing; serta uji konfirmabilitas. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap mental pemanfaatan media kepada peserta didik meliputi: 1) menanamkan *basic skill* baca-tulis; 2) memberikan pembekalan, pengarahan, dan motivasi agar mengetahui batasan-batasan dalam memanfaatkan media serta memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensinya di bidang literasi media; 3) menerapkan metode pendidikan pemakai. Strategi dalam membekali peserta didik agar mampu mengevaluasi layanan dan informasi media yang bernilai edukatif ditempuh melalui: 1) Menciptakan inovasi belajar dan *project-project* yang terintegrasi dengan media, seperti Pantunesia, Anotasi, dan *e-learning*; 2) memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi terhadap umpan balik kegiatan mengkritisi pesan media; 3) perpustakaan SMA Al Hikmah memberikan layanan perpustakaan berbasis literasi media, dan fasilitas ruang audio-visual.

Kata kunci: *strategi, peserta didik, literasi media, literasi media peserta didik*

Abstract

This research aims to describe and analyze school strategy in providing knowledge, inculcate mental attitude of media utilization, and provide provision to learners to be able to evaluate media that have educational value in Al Hikmah Senior High School Surabaya. This research uses qualitative research with case study research. Data collection was done by using interview technique, observation, and documentation. Validity data test is done include data credibility test which through source triangulation, technique triangulation, and membercheck; Transferability test is done by presenting data of research result in detail, clear, systematic. and reliable; Dependability is audited by research advisor; and confirmability test. Data analysis technique included collecting data, condensing data, presenting data, verification and affirmation of conclusion. The results of research school strategy in providing knowledge and inculcate mental attitude of media utilization include :1) inculcating basic read-write skills; 2) provide briefing, direction, and motivation in order to know the limits in utilizing the media and have a desire to continue to develop their potential in the field of media literacy; 3) applied a user education. Strategy to provide provision to learners to be able to evaluate media that have educational value implemented by: 1) created learning innovation and school projects are integrated with media literacy, like Pantunesia, Anotasi, and e-learning; 2) provide suggest and comments as a form of appreciation of feedback activities critiquing the media messages; 3) Al Hikmah high school library providing library-based media literacy services, and audio-visual room facilities.

Keywords: *strategy, learners, media literacy, media literacy for learners*

PENDAHULUAN

Kehadiran media massa membawa perubahan yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan dari berbagai media ini pun membawa dampak bagi keberlangsungan hidup masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2016 mengatakan bahwa 48% dari 88,1 juta orang merupakan pengguna internet. Menurut data laporan Tetra Pak Index 2017, disampaikan sebagai berikut:

“Ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia, dan hampir setengahnya adalah pengguna media sosial, atau berkisar di angka 40%. Angka ini meningkat signifikan dibanding tahun 2016, yang mana pada tahun 2016 kenaikan pengguna internet di Indonesia berkisar 51% atau sekitar 45 juta pengguna, diikuti dengan pertumbuhan sebesar 34% pengguna aktif media sosial. Sementara pengguna yang mengakses sosial media melalui *mobile* berada di angka 39%. Tetra Pak Index juga mengungkap bahwa di tahun 2017 tercatat ada lebih dari 106 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulannya. Di mana 85% di antaranya mengakses sosial media melalui perangkat seluler.” (hasil riset Tetra Pak Index dalam inet.detik.com/yud/2017)

Dunia pendidikan pun terpengaruh perkembangan media massa. Banyak sekolah-sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Banyak sekolah-sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, arus informasi semakin mudah didapatkan. Pembelajaran di sekolah pun menjadi semakin fleksibel dan efisien. Kelas bukan menjadi satu-satunya tempat untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikarenakan akses teknologi yang canggih memungkinkan adanya pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas, namun juga dapat dilakukan secara *online*. Penggunaan media massa dalam dunia pendidikan berkaitan dengan gagasan mengenai literasi media.

Literasi media adalah *“ability to access, analize, evaluate and communicate the content of media messages”*. Literasi media juga bermakna sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan membangun pencitraan media. Literasi media merupakan bagian dari budaya literasi, yang mana budaya literasi merupakan salah satu upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Gerakan literasi yang mulai terintegrasi pada sistem pendidikan nasional menjadi batu loncatan besar terhadap kepedulian pemangku kebijakan negeri ini mengenai masalah budaya baca tulis yang kian memprihatinkan. Kegiatan membaca harus mulai dibiasakan sejak dini, karena dengan membaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap dunia luar yang juga dapat berpengaruh pada perkembangan

potensi dan keterampilan siswa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa sudah selayaknya memiliki tingkat literasi yang tinggi dalam menguasai informasi, pengetahuan, dan teknologi agar menjadi generasi yang unggul dan kompetitif. Membaca tidak harus menjadikan buku atau media cetak lainnya sebagai objek. Perkembangan internet dan tumbuhnya beragam situs web serta media elektronik lain yang menawarkan banyak sekali pilihan bacaan membuat membaca di dunia maya juga sangat menarik. Karena pada dasarnya kegiatan membaca dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemampuan literasi media.

Kebijakan pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah (GLS) mulai diterapkan di beberapa kota, salah satunya adalah kota Surabaya. Walikota Surabaya, Tri Risma Harini sangat mendukung kebijakan tersebut. Bahkan sejak tahun 2014, Walikota Surabaya tersebut mulai bergerilya untuk mendeklarasikan kota Surabaya sebagai Kota Literasi. Kebijakan tegas pun diambil dengan mengintegrasikan budaya literasi ke dalam kurikulum 2013 yang wajib diterapkan di sekolah mulai dari jenjang SD hingga SMA. Program-program seperti membaca rutin di sekolah, seminar literasi, pelatihan tentang baca tulis, perpustakaan keliling, dan Taman Baca Masyarakat (TBM) mulai digalakkan di Surabaya, berlaku juga untuk semua sekolah yang ada di Surabaya.

SMA Al Hikmah merupakan salah satu sekolah yang ada di Surabaya dan mulai menerapkan literasi media dalam aktivitas peserta didik di sekolah. Penerapan literasi media di SMA Al Hikmah dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, sekolah ingin membekali dan mengembangkan kompetensi peserta didik terkait dengan kemampuan untuk mengakses dan menghasilkan informasi media massa yang bersifat edukatif. Kedua, sekolah ingin meningkatkan kesadaran tentang konten dan dampak media massa serta menjadi kontrol bagi peserta didik dalam menggunakan media sehingga dapat memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan, terutama kebutuhan dalam hal pendidikan. Ketiga, agar peserta didik dapat menyaring informasi yang mereka dapatkan dari media massa secara lebih kritis dan bijak, dimana mereka dapat menilai apa yang mereka lihat bukan hanya sebagai tontonan, melainkan juga dapat menjadi tuntunan dalam menjalankan kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah. Keunggulan lokal dalam memfokuskan literasi media salah satunya yaitu melalui pengintegrasian literasi media dengan inovasi pembelajaran di kelas melalui kegiatan Pantunesia dan Anotasi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi sekolah dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap mental pemanfaatan media serta

membekali peserta didik agar mampu mengevaluasi layanan dan informasi media yang bernilai edukatif. SMA Al Hikmah merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunikan tersendiri dalam mengintegrasikan literasi media dengan proses pembelajaran di sekolah, atas dasar itulah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan literasi media dengan judul “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Media Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya”.

Pengertian literasi lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis atau bukan hanya didefinisikan *melek* huruf. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, atau berbicara. Dalam penelitian ini secara khusus dibahas tentang literasi media. Literasi media mencakup kemampuan dan keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21, secara umum kemampuan yang harus dikuasai setiap individu diasah lewat literasi informasi. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi sekolah dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap mental pemanfaatan media kepada peserta didik serta membekali peserta didik agar mampu mengevaluasi layanan dan informasi media yang bernilai edukatif.

Tingkat kecakapan dalam literasi media dapat dibedakan ke dalam tingkat awal, menengah, dan lanjut. Tingkat awal di dalam literasi media biasanya berupa pengenalan media, terutama efek positif dan negatif yang potensial diberikan oleh media. Literasi media tingkat menengah bertujuan menumbuhkan kecakapan dalam memahami pesan. Sementara tingkat lanjut dalam literasi media melahirkan output kecakapan memahami media yang lengkap sampai produksi pesan, struktur pengetahuan terhadap media yang relatif lengkap, dan pemahaman kritis pada level aksi, misalnya memberi masukan dan kritik pada organisasi dan menggalang aksi untuk mengkritik media.

Rubin (Baran, 2004:245) menyatakan bahwa literasi media adalah pemahaman terhadap sumber-sumber dan teknologi komunikasi, kode-kode yang digunakan, pesan-pesan yang diproduksi, dan seleksi, interpretasi, dan akibat dari pesan-pesan tersebut. Untuk memahami definisi literasi media lebih mendalam sebaiknya dipahami pula bahwa terdapat tujuh elemen utama di dalamnya. Elemen utama di dalam literasi media, diantaranya: 1) sebuah kesadaran akan akibat dari media; 2) sebuah pemahaman mengenai proses dari komunikasi massa; 3) strategi untuk menganalisa dan mendiskusikan pesan media; 4) sebuah pemahaman mengenai isi media sebagai sebuah teks yang

memberikan ide ke dalam kebudayaan dan kehidupan setiap individu; 5) kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media; dan 6) keterampilan berpikir kritis memungkinkan khalayak untuk mengembangkan penilaian yang independen terhadap isi media.

Munculnya literasi media merupakan “obat” dari adanya dampak negatif media. Literasi media dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara masyarakat satu dengan lainnya. Minimnya informasi tentang media menjadi salah satu kendala bagi masyarakat dalam memahami realitas dibalik media yang sesungguhnya. Sehingga masyarakat mudah terpengaruh pada realitas yang disajikan oleh media tanpa berfikir apakah itu sebuah kebenaran atau fiktif belaka. Oleh karenanya, kegiatan literasi media muncul dalam rangka memberantas “kebodohan” dalam media atau sering dikenal dengan sebutan *melek* media.

Dalam konteks sekolah, tentunya sekolah memiliki tujuan bahwa segala sesuatu yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan oleh peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik, atau yang biasa disebut sebagai strategi. Strategi juga memiliki peran penting dalam peningkatan pemahaman dan kinerja warga sekolah atas segala upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Strategi dilakukan oleh komponen sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan di bidang tertentu sehingga dapat lebih mudah dalam mempelajarinya, serta tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Quinn (Mintzberg, 1995:27) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki lembaga menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan lembaga, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh kompetitor. Menurut Mintzberg (1995:14), konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu: 1) perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya; 2) acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan

yang dilakukan oleh organisasi; 3) sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya; 4) suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus tipe deskriptif. Studi kasus merupakan pemeriksaan mendetail mengenai sebuah tempat atau sebuah objek, sebuah dokumen atau kegiatan maupun kejadian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator literasi sekolah, guru mata pelajaran, pustakawan, dan peserta didik. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak adanya disposisi surat ijin penelitian, yaitu pada bulan November 2017 s.d. April 2018. Penelitian ini berlokasi di SMA Al Hikmah Surabaya, Jl. Kebonsari Elveka V, kelurahan Kebonsari, kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Kehadiran peneliti di lapangan ini bersifat terang-terangan, terbuka, formal, dan status peneliti diketahui oleh informan. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh serta pencari dan pengumpul data tunggal yang kemudian data tersebut akan dianalisis. Peneliti dalam mengumpulkan data menemui secara langsung pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi mengenai literasi media melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang digali dari berbagai sumber. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer dari penelitian ini yaitu: hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, dimana dalam hal ini yang dimaksud data sekunder yaitu informasi dari komponen pendukung sekolah seperti pustakawan dan dokumen-dokumen sekolah yang terkait dengan literasi media.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi, yaitu: wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan

studi dokumentasi dengan mengacu pada instrumen penelitian yang telah dibuat. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *membercheck*; transferabilitas dilakukan dengan cara menyajikan data hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga mudah dipahami oleh pembaca; uji dependabilitas dilakukan dengan cara dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian; serta uji konfirmabilitas. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif melalui 3 langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Sekolah dalam Memberikan Pengetahuan dan Menanamkan Sikap Mental Pemanfaatan Media kepada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya

Literasi media di SMA Al Hikmah mulai diterapkan sejak diluncurkannya program literasi pada Kurikulum 2013. Secara umum, literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan isi pesan melalui media massa. Mengakses berarti setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan secara efektif. Menganalisa berarti peserta didik tersebut mampu menjelaskan bentuk-bentuk pesan, struktur, dampak dan lain sebagainya. Mengevaluasi, artinya peserta didik mampu menghubungkan pesan dari media dengan pengalamannya sendiri. Mengkomunikasikan berarti mampu menjelaskan kepada orang lain tentang arti pesan yang diterima. Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa literasi media merupakan proses yang harus dilatih secara terus-menerus dan berkelanjutan karena kemampuan dalam literasi media tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan, namun juga kepekaan emosi, estetika, dan moral dari peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan implementasi literasi media, program yang disusun oleh sekolah berkaitan dengan kegiatan literasi tidak memfokuskan hanya pada literasi media. Sekolah menerapkan program literasi bersama dengan jenis literasi lainnya. Media berfungsi sebagai sarana mengimplementasikan jenis literasi lainnya, yakni literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual. Paparan data tentang perencanaan literasi media secara umum terintegrasi pada perencanaan kegiatan literasi sekolah. Sekolah belum merencanakan kegiatan literasi khusus untuk literasi media.

Hasil temuan data juga menunjukkan bahwa selain menjadi disiplin dan guru yang literat, teladan guru bagi para peserta didik juga dapat dilihat dari segi

pengetahuannya terhadap wawasan dunia luar. Hal itu dapat diwujudkan melalui keaktifan guru dalam mengupdate informasi, dalam hal ini informasi yang dimaksud adalah informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Kepala sekolah selalu menekankan bahwa guru perlu untuk selalu mengupdate diri di era informasi seperti sekarang ini. Salah satu tantangan menjadi seorang guru adalah bagaimana dia bisa untuk selalu update informasi. Adapun salah satu cara yang dapat ditempuh untuk bisa mengupdate informasi yaitu dengan menggalakkan literasi media. Melalui literasi media ini, tidak hanya ranah kognitif peserta didik yang aktif, akan tetapi juga melatih keterampilan sosialnya. Peserta didik dilatih untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan teman untuk memecahkan masalah.

Strategi digunakan sebagai perencanaan (*strategy as a plan*) untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya. Dalam konteks ini, elemen strategi dalam penerapan literasi media di SMA Al Hikmah Surabaya diwujudkan melalui peran kepala sekolah sebagai manajemen puncak di sekolah. Strategi sekolah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu rencana yang disusun oleh kepala sekolah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam hal ketercapaian program literasi media di sekolah. Strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan di lingkungan sekolah, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Keterlibatan kepala sekolah dalam literasi media di SMA Al Hikmah dapat dilihat dari peran serta kepala sekolah dalam memberikan pembekalan, pengarahan, dan motivasi kepada peserta didik agar mengetahui batasan-batasan dalam memanfaatkan media serta memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensinya di bidang literasi media. Selain memberikan motivasi kepada peserta didik, kepala sekolah juga selalu mendorong dan terus memotivasi guru-guru yang ada di SMA Al Hikmah untuk terus mengembangkan potensi di bidang literasi media. Hal itu dapat dilihat dari program-program literasi yang semakin dikembangkan. Basis adanya literasi media di SMA Al Hikmah adalah kegiatan baca tulis, sehingga dasar kemampuan atau *basic skill* yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca dan menulis. *Basic* membaca tujuannya agar anak dapat memilih dan memilah informasi yang bermanfaat. Sedangkan *basic* menulisnya bertujuan agar anak tidak hanya bertindak sebagai *user*, tapi juga sebagai kontributor di dalam media tersebut.

Strategi berperan dalam memberikan acuan (*strategy as a pattern*) yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh sekolah. Secara garis besar, pelaksanaan literasi media di SMA Al Hikmah memang lebih terekspos melalui proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru merupakan komponen kunci yang memiliki peran serta tanggungjawab lebih untuk terus mengeksplor potensi peserta didik dan mengembangkan kemampuan di bidang literasi media. Dalam hal ini, guru menjadi pemimpin bagi peserta didik dan berperan sebagai penggiat literasi media sesuai dengan situasi dan kondisi.

Guru memberikan dorongan dan pemberdayaan kepada peserta didik, dalam artian ketika peserta didik sudah mulai terbiasa dengan budaya literasi media pada tahap pengembangan, guru harus tetap memperhatikan, mengevaluasi metode, dan mengawal peserta didik menjadi generasi yang literat. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, serta kreator bagi peserta didik terutama dalam kegiatan literasi media. Selain guru, perpustakaan juga memiliki peran strategi yang diaplikasikan melalui program-program perpustakaan yang menunjang adanya literasi media, seperti melayani sistem informasi seperti katalog online yang dapat diakses di laman web perpustakaan dengan alamat www.alhikmahlibrary.com di bagian *Online Public Access Catalog (OPAC)*.

Strategi yang ketiga ditempatkan sebagai sudut yang diposisikan (*strategy as a position*) oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya. Secara garis besar, penerapan literasi media di SMA Al Hikmah berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah. Hal itu dikarenakan bentuk kegiatan dari literasi media ini sendiri lebih banyak terekspos melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Sehingga guru juga turut menciptakan inovasi belajar dan *project-project* yang terintegrasi dengan media, seperti Pantonesia, Anotasi, dan *e-learning*. Upaya lainnya dilakukan oleh perpustakaan sekolah yang berperan sebagai fasilitator yang menyediakan koleksi-koleksi pendukung literasi media termasuk fasilitas ruang Audio-visual (AV).

Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya (*strategy as a perspective*). Perpustakaan SMA Al Hikmah berperan dalam menyediakan program-program yang dapat menunjang adanya literasi media di sekolah. Salah satu programnya yang dapat dikategorikan ke dalam perspektif strategi sekolah yaitu "pendidikan pemakai". Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah tercapai dari adanya literasi media, sekolah akan melakukan monitoring dan evaluasi terlebih dahulu. Tolok ukur

keberhasilan proses monitoring dan evaluasi kegiatan literasi media di sekolah tidak berbasis pada angka seperti halnya rapor, melainkan berbasis pada proses. Pada dasarnya kegiatan literasi media adalah sebuah budaya, dan dari sebuah budaya yang harus ditonjolkan adalah sisi prosesnya, bukan pada hasilnya. Jika sekolah terjebak pada hasil, maka seolah-olah literasi itu merupakan sebuah tuntutan yang harus dinilai.

Strategi Sekolah dalam Membekali Peserta Didik untuk Mengevaluasi Layanan dan Informasi Media yang Bernilai Edukatif di SMA Al Hikmah Surabaya

Pada dasarnya peserta didik mampu mengidentifikasi konten-konten media yang tidak bermutu dan melanggar etika. Akan tetapi pada aspek-aspek tertentu, hal yang menyangkut informasi yang berlatar atau *bersetting* remaja, gaya hidup, musik dan sinetron, mereka kemudian tidak lagi mampu memilah mana yang patut dikritisi dan mana yang tetap relevan untuk dilihat dan dicontoh. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan dunia mereka yang sementara dalam proses pematangan fisik dan mental, dimana mereka memerlukan teladan dan panutan dari berbagai tokoh. Ketidaksadaran inilah yang menjadi jalan masuk bagi bersemayamnya beragam hal tidak patut dan menumpuk di benak dan pemikiran peserta didik yang kemudian mengerucut menjadi perilaku yang bisa saja negatif.

Tujuan dari literasi media adalah untuk memberi kontrol yang lebih bagi para peserta didik dalam menginterpretasi pesan. Interpretasi pesan diawali dengan menyerap kemudian menyaring informasi-informasi yang didapatkan melalui media. Menyerap isi media merupakan suatu hal yang sederhana. Namun penyerapan media yang kritis dan bijak membutuhkan beberapa keterampilan yang spesifik dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baran (2012:38) dimana peserta didik harus memiliki kemampuan dan kemauan melakukan suatu usaha untuk memahami isi media, memberi perhatian, dan menyaring berbagai gangguan; pemahaman dan penghargaan pada kekuatan pesan-pesan media; kemampuan untuk membedakan reaksi emosional dan rasional ketika merespon isi media atau bertindak sesuai isi media; pengembangan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap isi media; serta kemampuan untuk berpikir kritis tentang isi media, tidak peduli seberapa kredibel sumbernya.

Berdasarkan paparan data penelitian, peserta didik SMA Al Hikmah mengungkapkan bahwa tidak ada tahapan tertentu yang dilakukan dalam menilai konten media. Hal pertama yang mereka lakukan ketika mengakses media adalah mereka akan membaca isinya terlebih dahulu kemudian jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peserta didik, baik dari segi isinya,

bahasanya, usianya, dan informasi tersebut menyampaikan hal-hal yang kurang patut untuk dilihat dan dicontoh, maka mereka tidak akan meneruskan mengakses laman media tersebut. Dari isi informasi tersebut peserta didik sudah bisa mengelompokkan informasi berdasarkan jenis-jenisnya. Adapun upaya-upaya yang ditempuh oleh sekolah dalam membekali peserta didik agar mampu mengevaluasi informasi media yang bersifat edukatif meliputi: 1) Membatasi konten media yang diakses oleh peserta didik di sekolah; 2) Memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi terhadap umpan balik kegiatan mengkritisi pesan media; 3) Peduli serta terlibat aktif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam menggunakan media, peserta didik diperbolehkan menggunakan media apapun, akan tetapi mereka juga harus mengetahui media mana yang bermanfaat bagi mereka dan mana yang tidak; 4) Menegaskan serta menguatkan kepada peserta didik mengenai koleksi-koleksi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan menunjang mereka untuk mendapatkan informasi tambahan yang terkait dengan proses pembelajaran; 5) Menekankan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber-sumber yang kredibel di media.

Literasi media bukan berarti sebuah kehidupan yang tidak menyukai media ataupun selalu curiga terhadap efek yang merugikan dan penurunan derajat kebudayaan. Namun akan lebih baiknya jika peserta didik meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap media melalui penerapan literasi media di sekolah. Sikap kritis dan evaluatif memang sangat dibutuhkan oleh setiap orang terutama dalam menilai konten berita, tak terkecuali bagi peserta didik. Banyaknya respon peserta didik terhadap konten media adalah penanda positif atas meningkatnya literasi media. Meski belum ada ukuran yang pasti soal ini, namun berbagai tanggapan dan pertanyaan yang muncul dalam sosialisasi ini adalah indikasi akan tingkat melek media yang membaik di kalangan peserta didik SMA Al Hikmah Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang strategi sekolah dalam meningkatkan literasi media peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: *pertama*, strategi sekolah dalam memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap mental pemanfaatan media kepada peserta didik ditempuh melalui peran serta kepala sekolah dalam memberikan pembekalan, pengarahan, dan motivasi kepada peserta didik agar mengetahui batasan-batasan dalam memanfaatkan media serta memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensinya di bidang literasi media. Guru harus mampu menjadi

teladan, motivator, fasilitator, serta kreator dalam mengawal peserta didik menjadi generasi yang literat. Perpustakaan SMA Al Hikmah berperan dalam menciptakan program-program yang dapat menunjang adanya literasi media di sekolah seperti pendidikan pemakai, layanan perpustakaan berbasis literasi media, dan fasilitas ruang audio-visual.

Kedua, strategi yang ditempuh dalam membekali peserta didik agar mampu mengevaluasi media yang bersifat edukatif meliputi: 1) menanamkan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber-sumber yang kredibel di media; 2) Guru harus peduli terhadap perilaku bermedia peserta didik serta terlibat aktif dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik agar dapat membedakan media mana yang bermanfaat bagi mereka dan mana yang tidak; dan 3) pustakawan menegaskan serta menguatkan kepada peserta didik mengenai koleksi-koleksi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan menunjang mereka untuk mendapatkan informasi tambahan yang terkait dengan proses pembelajaran. Literasi media bukan berarti sebuah kehidupan yang tidak menyukai media ataupun selalu curiga terhadap efek yang merugikan dan penurunan derajat kebudayaan. Namun akan lebih baiknya jika peserta didik meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap media melalui penerapan literasi media di SMA Al Hikmah Surabaya.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. SMA Al Hikmah Surabaya diharapkan dapat membuat program bimbingan atau pelatihan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok, serta membuat program literasi media yang berkaitan dengan mengevaluasi informasi media dan mengkomunikasikan pesan yang didapat melalui media;
2. Dengan adanya literasi media, diharapkan kegiatan tersebut dapat mencakup seluruh aspek kegiatan peserta didik di sekolah. Literasi media tidak hanya melibatkan kegiatan membaca dan menulis berbasis media tetapi juga melatih keterampilan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memahami etika dalam menggunakan teknologi dan media sosial.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan semakin mengembangkan fokus penelitian sehingga tidak menutup kemungkinan pokok bahasan yang akan dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan menggunakan paradigma kritis dengan memperluas kajian pada lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Art, S. (1995). *Media Literacy: Key To Interpreting Media Messages*. USA: Preager.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Berger, Jonah. (2012). *Contagious: why things catch on*. New York: Social Dynamics Group.
- Dalton, E. M. (2017). Beyond Universal Design for Learning: Guiding Principles to Reduce Barriers to Digital & Media Literacy Competence. *Journal of Media Literacy Education* 2017 9 (2) , 17-29. diakses pada 21 Desember 2017
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djuroto, T. (2002). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erdianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gibson, I. D. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara .
- Grant, R. M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Mintzberg, J. B. (1995). *The Strategy Process* . New Jersey: Prentice Hall.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses* . Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2015). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Margretta, J. (2014). *Understanding Michael Porter: Panduan Paling Penting tentang Kompetensi dan Strategi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- McQuail, D. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. terjemahan Tjetjep Rohindi Rohid. UI : Press

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, A. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhtadi, A. S. (1999). *Jurnalistik (Pendekatan Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu.

Noviyanto. (2016, Juni 26). *KoinWorks*. Dipetik Januari 7, 2018, dari koinworks.com: <https://koinworks.com/blog/data-pertumbuhan-pengguna-sosial-media-di-indonesia/>

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Potter, J. W. (2004). *Theory of Media Literacy: Cognitive Approach*. London: Sage Publications.

Rahmi, A. (2013). Pengenalan Literasi Media pada Anak Usia Sekolah Dasar. *SAWWA – Volume 8, Nomor 2, April 2013*, 261-276. diakses pada 21 Desember 2017

Rizki Nur Islamingsih, W. E. (2012). Literasi Informasi dan Media bagi Siswa dalam Menunjang Pengerjaan Tugas Sekolah. *e-journal mahasiswa Universitas Padjajaran vol. 1., no. 1*, 1-15. diakses pada 21 Desember 2017

Siyamitri, P. (2015). Literasi Media Internet pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan. *Jurnal Simbolika/Volume 1/Nomor 2/September 2015*, 161-176. diakses pada 21 Desember 2017

Sri Sukasih, N. S. (2015). Literasi Media Berbasis Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa PGSD UNNES. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 32 Nomor 2 Tahun 2015*, 163-168. diakses pada 21 Desember 2017

Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yudhianto. (2017, September 27). *detiknet*. Dipetik Desember 12, 2017, dari [detik.com](http://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-pengguna-medsos): <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-pengguna-medsos>